

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

6.1.1 Kondisi *layout* aktual pada bangunan *laundry X* yang baru

Mengenai kondisi bangunan *laundry X* yang lama, *layout* pada bangunan tersebut terlihat dari penataan antara suatu barang dengan barang yang lain masih ada yang berjauhan. Hal ini dikarenakan keterbatasannya ruangan kerja pada bangunan tersebut. Seperti pada Bab 5 “Analisis dan Usulan” Tabel 5.29, Halaman 5-132, terlihat bahwa S.K Penyetrikaan 3 berbeda ruang dengan Mesin Cuci dan S.K Penyetrikaan lainnya. Serta adanya jarak antara satu stasiun kerja dengan stasiun kerja lainnya dapat menyebabkan kurangnya komunikasi antara para pekerja.

6.1.2 Kondisi fasilitas fisik aktual pada *laundry X*

- Pada bangunan *laundry X* yang lama, belum adanya tempat untuk pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*. Cucian kotor tersebut hanya disimpan dalam suatu *box* yang tidak ada tanda pembeda antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, sehingga hal tersebut seringkali menyebabkan saat cucian akan mulai dicuci, pekerja kesulitan membedakan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan *fast clean*, dan terjadinya kesalahan urutan prioritas pengerjaan cucian *fast clean* dan kiloan biasa.
- Pada bangunan *laundry X* yang lama, belum adanya tempat untuk menyimpan *box* cucian kotor berupa rak atau sebagainya. Sehingga pada kondisi aktual, *box-box* tersebut disimpan bertumpuk di bawah lantai dekat dengan mesin cuci.

Seperti pada Bab 4 “Pengumpulan & Pengolahan Data” halaman 4-9, gambar 4.4. Hal ini berpotensi terjadinya kecelakaan kerja pada lingkungan kerja tersebut, dan membuat sekitar Stasiun Kerja Pencucian terlihat sangat berantakan dan tidak tertata dengan rapih.

- Pada bangunan *laundry X* yang lama, tempat penyimpanan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci diletakkan pada sisi mesin cuci. Sehingga hal ini terkesan dan terlihat berantakan atau tidak tertata dengan baik. Dan kapasitas penyimpanan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci seperti *detergen*, *softener*, dan lainnya sangat sedikit. Sehingga pada kondisi aktual benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci tersebut terlihat tidak rapih dan tidak ditempatkan dalam suatu tempat penyimpanan, seperti pada Bab 4 “Pengumpulan & Pengolahan Data” halaman 4-11, gambar 4.5
- Pada bangunan *laundry X* yang lama, pekerja pada bagian Stasiun Kerja Penyetrikaan merangkap sebagai *receptionist* juga. Sehingga pada *laundry X* yang lama tidak ada pekerja yang bekerja khusus pada bagian *receptionist*. Hal ini sangat mengganggu aktivitas pekerja pada bagian penyetrikaan, karena pekerja harus merangkap aktivitas kerja menyetrika pakaian *customer* dan juga melayani *customer* jika ada yang ingin menitipkan cuciannya pada *laundry X* tersebut. Oleh karena itu pada bangunan *laundry X* yang lama tidak tersedia kursi khusus untuk pekerja pada bagian *receptionist*.
- Pada bangunan *laundry X* yang lama tersedia meja *receptionist* (meja etalase), namun meja ini tidak digunakan kembali pada bangunan *laundry X* yang baru. Hal ini dikarenakan, meja tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, dan tidak ergonomis untuk menjadi meja *receptionist*.

6.1.3 Kondisi lingkungan fisik aktual pada *laundry X* jika diamati dari segi suhu, kelembaban, sirkulasi udara, ventilasi, pencahayaan dan bau-bauan

Pada bangunan *laundry X* yang lama, kondisi lingkungan fisik aktual masih belum baik. Yang dimana pencahayaannya masih belum baik terutama pada saat malam hari, lalu suhu dan kelembaban pun masih belum sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, sirkulasi udara pun masih belum baik sehingga pemerataan udara pada ruangan kerja tersebut tidak terlaksana dengan baik, ventilasi pada ruangan kerja tersebut pun masih ternilai belum baik sehingga perputaran udara pada ruangan kerja tersebut belum sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, dan bau-bauan pada Stasiun Kerja Pencucian masih belum baik karena terkadang bau-bauan yang berasal dari serbuk *detergen* atau bahan kimia lainnya sering kali mengganggu kesehatan para pekerja yang bekerja pada bagian Stasiun Kerja Pencucian.

6.1.4 Metode 5S yang ada pada *laundry X*

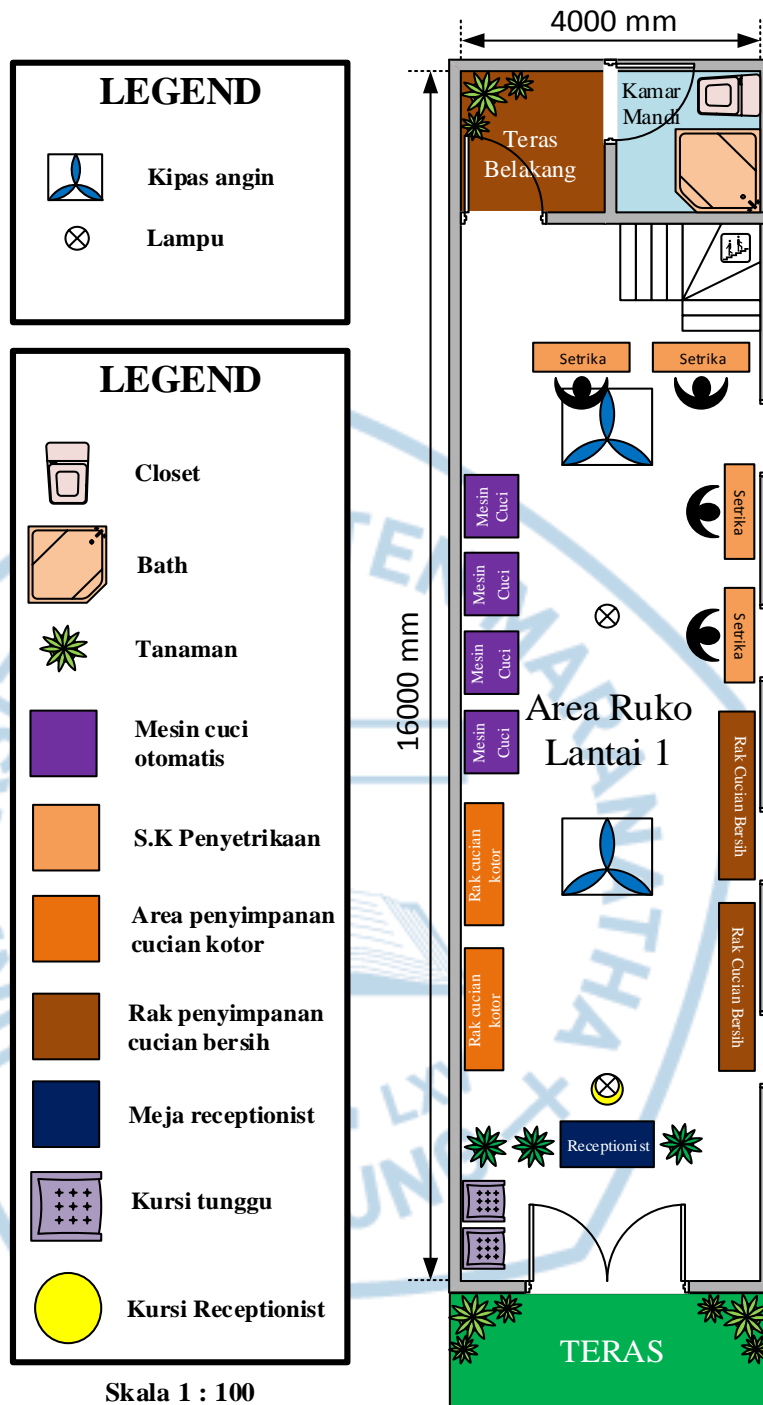
Pada bangunan *laundry X* yang lama, belum diterapkan metode 5S. Sehingga banyak sekali barang-barang yang tidak dibutuhkan atau tidak terpakai tetapi masih diletakkan pada ruangan tersebut. Serta belum adanya penetapan mengenai standar kerja, guna mendisiplinkan para pekerja yang bekerja pada *laundry X* tersebut. Dan juga dengan belum diterapkannya metode 5S ini, sehingga benda-benda yang ada pada bangunan *laundry X* yang lama tidak terjaga kebersihan dan keawetan pemakaiannya.

6.1.5 Sistem pencegahan dan penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada *laundry X*

Pada bangunan *laundry X* yang lama, belum diterapkan sistem pencegahan maupun penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sehingga pemilik *laundry X* tersebut belum memikirkan pencegahan dan penanggulangan terhadap kecelakaan kerja yang berpotensi terjadi. Jika hal ini tidak diperbaiki pada bangunan *laundry X* yang baru, maka Kesehatan dan Keselamatan para pekerja akan dipertanyakan. Jika *laundry X* ini terjadi kecelakaan kerja yang tidak diduga, maka kerugian yang terjadi akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan.

6.1.6 Usulan *layout* yang baik untuk bangunan *laundry X* yang baru

Layout yang akan dirancang berdasarkan bentuk dan ukuran pada bangunan *laundry X* yang baru. Rancangan yang akan dibuat merupakan penataan fasilitas fisik yang akan digunakan untuk mendukung aktivitas para pekerja. Dalam perancangan *layout* tersebut terdapat 3 (tiga) alternatif yang dirancang, untuk *layout* alternatif yang telah peneliti rancang sudah tertera pada Bab 5 “Analisis dan Usulan” halaman 5-103 sampai dengan 5-107, gambar 5.35, gambar 5.36, dan gambar 5.37. Berikut merupakan *layout* yang terpilih dan diterapkan pada bangunan *laundry X* yang baru :



Gambar 6.1
Rancangan *layout* terpilih

Rancangan *layout* terpilih dapat dilihat seperti gambar 6.1. Rak cucian bersih diletakkan pada bagian depan ruangan, yaitu sebelah kiri ruangan dan sebelah kanan ruangan. Hal ini bertujuan agar memudahkan pekerja pada bagian *receptionist* dalam mencari cucian milik *customer*, serta jaraknya tidak terlalu jauh dari meja *receptionist* sampai ke rak cucian bersih. Rak cucian kotor diletakkan pada sebelah kiri ruangan, yang dimana bersebelahan dengan mesin cuci, dengan tujuan setelah pekerja memisahkan *laundry* yang sudah diletakkan pada rak cucian kotor, dapat dengan mudah dilanjutkan ke bagian stasiun kerja pencucian. Setelah cucian selesai dicuci dan dikeringkan, cucian tersebut langsung dibawa menuju stasiun kerja penyetrikaan. Lalu rak cucian bersih yang diletakkan pada sebelah kiri ruangan bersebelahan dengan stasiun kerja penyetrikaan, hal ini bertujuan agar cucian yang sudah selesai disetrika dan *dipacking* dapat langsung disimpan ke dalam rak cucian bersih.

6.1.7 Usulan rancangan fasilitas fisik pada *laundry* X berdasarkan data antropometri

Perancangan fasilitas fisik berdasarkan data antropometri dan data acuan lainnya. Fasilitas fisik yang dirancang bertujuan untuk mendukung aktivitas si pekerja dalam bekerja. Berikut merupakan hasil rancangan fasilitas fisik yang diterapkan pada bangunan *laundry* X yang baru :

- **Box cucian kotor**



Gambar 6.2
Gambar rancangan *box* cucian kotor
(Cucian *fast clean* : Warna *cream*)



Gambar 6.3
Gambar rancangan *box* cucian kotor
(Cucian kiloan biasa : Warna Abu-abu)

Fasilitas fisik berupa *box* cucian kotor ini digunakan untuk membantu pekerjaan pekerja dalam menyimpan cucian kotor dari para *customer* serta sebagai pemisah antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, peneliti memberikan warna yang berbeda pada setiap produknya. Warna “abu-abu” untuk cucian *customer* kiloan biasa dan warna “cream” untuk cucian *customer fast clean*. *Box* cucian kotor ini nantinya akan diletakkan pada fasilitas fisik berupa rak penyimpanan cucian kotor.

- **Rak penyimpanan cucian kotor**



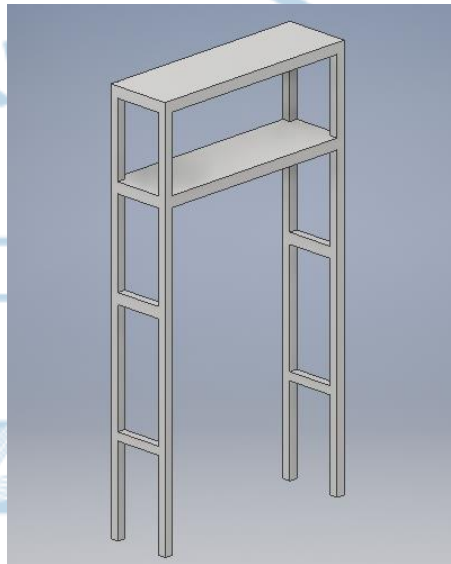
Gambar 6.4

Gambar rancangan rak penyimpanan cucian kotor

Fasilitas fisik berupa rak penyimpanan cucian kotor ini digunakan untuk membantu pekerjaan pekerja dalam menyimpan cucian kotor dari para *customer*. *Box* cucian kotor yang telah peneliti rancang pada sub bab sebelumnya, akan diletakkan pada fasilitas fisik berupa rak penyimpanan cucian

kotor. Serta rancangan fasilitas fisik ini memiliki roda pada bagian bawah, yang dimana bertujuan agar fasilitas fisik ini mudah saat akan dipindahkan. Dalam sebuah rak penyimpanan cucian kotor ini mampu menampung 9 *box* cucian kotor. Yang dimana antar slotnya memiliki kapasitas 3 buah *box* cucian kotor.

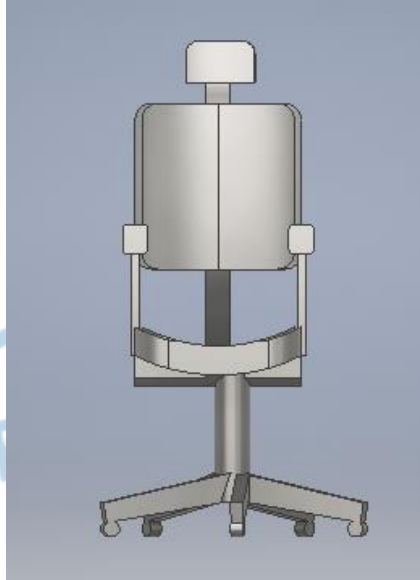
- **Tempat penyimpanan benda-benda untuk mencuci**



Gambar 6.5
Gambar rancangan tempat penyimpanan
benda-benda untuk mencuci

Fasilitas fisik berupa tempat penyimpanan benda-benda untuk mencuci ini digunakan untuk tempat penyimpanan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci seperti *detergent*, *softener*, pemutih baju, dan lainnya yang akan digunakan untuk membantu pekerjaan pekerja dalam mencuci cucian kotor dari para *customer*.

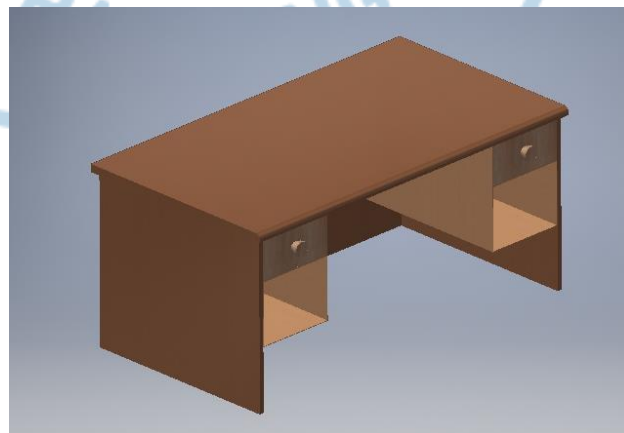
- **Kursi *receptionist***



Gambar 6.6
Gambar rancangan kursi *receptionist*

Fasilitas fisik berupa kursi *receptionist* ini digunakan untuk pekerja yang bekerja khusus pada bagian *receptionist*, sehingga pekerja dapat dengan nyaman saat melayani konsumen.

- **Meja *receptionist***



Gambar 6.7
Gambar rancangan meja *receptionist*

Fasilitas fisik berupa meja *receptionist* ini digunakan untuk pekerja yang bekerja khusus pada bagian *receptionist*, selain itu meja tersebut digunakan untuk meletakkan barang-barang kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pekerja pada bagian *receptionist*.

6.1.8 Usulan lingkungan fisik yang sesuai berdasarkan konsep ilmu ergonomi untuk *laundry X* pada lokasi bangunan yang baru

Dalam pembahasan lingkungan fisik, mengenai segi suhu & kelembaban, peneliti memberi usulan 2 pilihan kepada pemilik *laundry X* bahwa untuk ruangan bekerja pada *laundry X* yang baru dapat menambahkan kipas angin ataupun *Air Conditioner*. Karena Suhu dan kelembaban suatu lingkungan kerja sangat mempengaruhi bagi tubuh si pekerja. Jika pekerja merasa nyaman saat bekerja, maka pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan., Lalu, dalam segi ventilasi peneliti memberi usulan untuk menambahkan *ventilation fan*. Karena ventilasi berpengaruh pada perputaran udara didalam ruangan tersebut serta sangat penting bagi kesehatan para pekerja. Dengan kesehatan pekerja yang baik, maka proses operasi pada *laundry* pun akan berjalan dengan lancar. Dan juga didapatkan bahwa perlu adanya penambahan lampu, karena pencahayaan sangat berpengaruh bagi kinerja kerja pekerja dalam segi kelelahan dan ketelitian.

6.1.9 Usulan sebuah metode 5S yang baik

Dalam pembahasan metode 5S, pada tahap seiri, peneliti telah memikirkan untuk memilah-milah barang yang terpakai dan tidak terpakai. Seperti pada bangunan *laundry X* yang lama terdapat meja *receptionist* yang dimana fasilitas fisik ini tidak diperlukan lagi pada bangunan *laundry X* yang baru. Lalu tahap seiton, peneliti telah memikirkan penataan barang-barang yang sering

digunakan dan jarang digunakan. Pada meja *receptionist* peneliti akan menata barang yang sangat sering dipakai diletakkan pada alas meja seperti timbangan *digital*. Pada tahap seiso, peneliti telah memikirkan bahwa perlu adanya kegiatan dan aktivitas pembersihan selama seminggu sekali pada fasilitas fisik yang ada pada bangunan *laundry X* yang baru, supaya fasilitas fisik yang ada pada bangunan tersebut awet dan tahan lama pada saat digunakan. Serta pembersihan pada area bekerja di setiap harinya setelah jam tutup waktu beroperasi *laundry*. Pada tahap seiketsu, peneliti memberi usulan kepada pemilik *laundry X* bahwa standar bekerja harus dibuat. Supaya dengan adanya standar bekerja ini, pekerja dapat menempatkan dirinya bekerja sesuai dengan pekerjaannya. Pada tahap shitsuke, peneliti memberi usulan kepada pemilik *laundry X* bahwa pendisiplinan pada area bekerja harus sangat diperhatikan. Dengan cara menetapkan peraturan pada bangunan *laundry X* yang baru.

6.1.10 Usulan sistem pencegahan dan penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang baik

Dalam pembahasan Kecelakaan dan Keselamatan Kerja (K3), pekerja harus selalu mengecek kondisi mesin cuci, jika mesin cuci sudah mulai tidak beres maka pekerja wajib memanggil jasa *service* mesin cuci. Dan juga sebaiknya para pekerja memperhatikan mesin *genset* yang sedang dipakai, sehingga tidak terjadi *overheat* yang dapat menyebabkan konslet bahkan terjadi ledakan. Serta menjauhkan aliran listrik dengan sumber air, karena akan sangat berbahaya jika sumber air tersebut terkena arus listrik. Dan juga peneliti menambahkan usulan berupa kotak P3K, guna sebagai pertolongan pertama berupa obat-obat sederhana yang digunakan pada keadaan darurat di lokasi kejadian. Dan juga sediakan Kotak P3K dan APAR pada tempat kerja.

6.2 SARAN

Saran yang peneliti berikan untuk pemilik *laundry X* adalah :

- Sebaiknya pemilik *laundry X* membuat tata letak tempat bekerja yang baru pada bangunan *laundry X* yang baru, guna untuk membuat para pekerja lebih nyaman saat melakukan aktivitas bekerja.
- Sebaiknya pemilik *laundry X* membuat alur kerja yang baru, guna agar proses operasi pada bangunan *laundry X* yang baru lebih baik daripada yang sebelumnya.
- Sebaiknya pemilik *laundry X* merancang sebuah fasilitas fisik yang baru dan belum ada sebelumnya pada bangunan *laundry X* yang lama, hal ini bertujuan untuk mendukung aktivitas bekerja pada bangunan *laundry X* yang baru. Seperti, membuat fasilitas fisik guna untuk pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, agar pekerja yang bekerja pada bagian Stasiun Kerja Pencucian tidak kesulitan saat mencari cucian milik *customer* yang akan dicuci. Perancangan fasilitas fisik ini dirancang menggunakan data antropometri dan data acuan lainnya. Berlaku juga untuk fasilitas fisik lainnya yang akan dirancang.
- Sebaiknya pemilik *laundry X* memperbaiki dan mengusulkan lingkungan fisik yang baik dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan pada bangunan *laundry X* yang baru, karena dengan lingkungan kerja yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja kerja si pekerja pada saat beraktivitas.
- Sebaiknya pemilik *laundry X* membuat dan menerapkan metode 5S yang sebelumnya belum ada dan belum diterapkan pada bangunan *laundry X* yang lama.
- Sebaiknya pemilik *laundry X* membuat dan menerapkan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang sebelumnya belum ada dan belum diterapkan pada bangunan *laundry X* yang lama, beserta pencegahan dan penanggulangannya.